

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Moral merupakan istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku. Walaupun istilah moral dapat menunjuk kepada moral baik atau moral buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Sementara orang yang berperilaku buruk seperti egois, tidak amanah, tidak bertanggungjawab, dan individualis, dikatakan sebagai orang yang tidak bermoral¹

Pada hakekatnya perilaku bermoral berkaitan dengan harkat martabat manusia itu sendiri sebagai makhluk mulia di muka bumi ini. Harkat dan martabat yang ditunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan, diantaranya adalah dalam pembentukan hubungan yang harmonis antar sesama dan pembangun tatanan masyarakat yang tertib dan beradab. Kondisi tersebut pada hakikatnya akan berdampak terhadap kebahagiaan individu serta kesejahteraan masyarakat luas. Dalam kehidupan bermasyarakat, aspek atau nilai-nilai moral sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai panduan dalam perumusan aturan-aturan yang mengatur kehidupan.

Pengabaian nilai moral yang menyebabkan perilaku yang tidak bermoral, lambat laun akan membentuk budaya dan peradaban yang menunjukkan penurunan harkat dan martabat manusia. Menyadari penting dan mendesaknya pendidikan moral, maka pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat mendasar bagi terwujudnya perilaku manusia yang bermoral.

Pendidikan Islam sebagaimana pendidikan lainnya memiliki berbagai aspek yang tercakup di dalamnya. Dari aspek kebutuhan manusia terhadap pendidikan sekurang-kurangnya mencakup pendidikan fisik, akal, agama (aqidah dan syari'ah), akhlaq, kejiwaan, rasa keindahan dan sosial kemasyarakatan.²

¹ Euis Sunarti, *Menggali Kekuatan Cerita*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2005), 1.

² Zakiyah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1994), 1.

Pendidikan akhlaq dalam Islam tidak semata-mata bertujuan membentuk tingkah laku baik dalam hubungan antar sesama manusia dan sosial kemasyarakatan, tetapi juga bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Orang di katakan memiliki kepribadian yang baik, dalam pandangan islam adalah orang yang telah menyempurnakan agamanya. Allah SWT menjelaskan tanda-tanda orang yang berkepribadian baik melalui firman-Nya:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya : *“mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan: mereka itu termasuk orang-orang yang shaleh”*.³

Pandangan Islam dalam masalah pendidikan moral, selalu di kaitkan dengan keimanan. Dasar ajaran Islam al-Qur’an dan as-Sunnah merupakan sumber pokok dalam merumuskan pendidikan moral, adapun pengembangannya terwujud dalam bentuk ijtihad para tokoh Islam terutama yang berkompetensi dalam bidang pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia tak lepas dari peran Pondok pesantren yang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, Sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting. beribadah untuk menanamkan Iman dan Takwa terhadap Allah SWT. Tablig untuk menyebarkan ilmu dan amal untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam sejarahnya, perkembangan pondok pesantren memiliki sistem pendidikan dan pengajaran yang klasik. Penyelenggaraan sistem ini berbeda-beda antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Ada sebagian pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan semula. Namun kebanyakan pondok pesantren saat ini semakin berubah, Karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di tanah air, Serta tuntutan dari masyarakat di

³ Alquran, 3 :114.

lingkungan pondok pesantren itu sendiri.

Sebagai pendidikan tertua di Indonesia, pesantren tidak hanya menyelenggarakan pendidikan berciri khas keagamaan saja. Tetapi lebih jauh dari itu, pesantren juga memainkan peran lebih sebagai basis dan benteng tangguh yang senantiasa menjaga dan memperkuat etika serta moral bangsa. Sekarang ini banyak pesantren banyak yang bersinergi dengan perguruan tinggi Islam.

Pengembangan perguruan tinggi Islam pada mulanya didorong oleh beberapa tujuan, yaitu: (1) untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu agama Islam pada tingkat yang lebih tinggi secara sistematis dan terarah; (2) untuk melaksanakan pengembangan dan peningkatan dakwah Islamiyah, dan (3) untuk melakukan reproduksi dan kaderisasi ulama dan fungsionaris keagamaan, baik pada kalangan birokrasi negara maupun swasta, serta lembaga-lembaga sosial, dakwah, pendidikan dan lain sebagainya.⁴ Jika dilihat dari kacamata historis ini, pesantren merupakan suatu yang urgen untuk mewujudkan kaderisasi ulama di perguruan tinggi Islam.

Perguruan Tinggi Islam yang bernama Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati Jawa Tengah satu dari banyak perguruan tinggi Islam di Indonesia mengembangkan nilai-nilai pesantren sebagai upaya mempersiapkan generasi yang memiliki daya saing dan integritas tinggi, dengan konsep "Nilai Dasar *Shōlih Akrom*" (NDSA) yang mempersiapkan individu menjadi sosok manusia ideal yang potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kehidupan sesama makhluk yang berguna terhadap sesamanya dengan bekal ilmu pengetahuan dari pesantren yang berkaitan dengan kebutuhan kehidupan, dengan ungkapan lain, menurut Rozin⁵, putra KH. Sahal Mahfudh, adalah individu yang memiliki kesalehan horisontal yaitu mampu membaca tanda-tanda zaman dan sekaligus mampu mengelola kehidupan di muka bumi ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan mempunyai

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi...*, 170.

⁵ A.G Rozin, *Orasi Ilmiah Ketua STAI Mathali'ul Falah*, <http://www.staimafa.ac.id/?p=692> diakses 01 Mei 2018.

keshalehan transendental dalam hubungannya sebagai individu dengan Allah SWT, juga dipersonifikasikan melalui niat yang baik, keikhlasan dan menjadikan motivasi seluruh aktifitas hidupnya hanya kepada Allah (*lillahi ta'ālā*).⁶

Berangkat dari uraian diatas yang penulis temukan di lapangan dalam studi pendahuluan masih berupa gambaran umum, maka dari itu perlu diadakan penelitian tindak lanjut di IPMAFA Pati, kemudian dapat disadari penelitian tindak lanjut ini sangat diperlukan untuk memperoleh sebuah kesimpulan yang komperhensif, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan di atas, perlu diadakan penelitian ilmiah sebagai tindak lanjut yang dalam konteks pembahasan ini disebut tesis yang bertempat di IPMAFA Pati kemudian dikembangkan ke dalam judul **Internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* (NDSA) sebagai upaya pembentukan moral Mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah (IPMAFA) Pati Jawa Tengah.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil pengayaan di lapangan bahkan sampai pada perolehan berkali-kali terdapat dimensi-dimensi menarik di lapangan, sehingga dari banyaknya dimensi tersebut untuk pembatasan lingkup penelitian maka perlu ditentukan fokus yang dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa konsep Nilai Dasar *Shōlih Akrom* di Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah ?
2. Bagaimana metode internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah ?
3. Bagaimana hasil Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah ?
4. Bagaimana evaluasi internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah ?

⁶ MA. Sahal Mahfudh, *Mathali'ul Falah, Tafaqquh Fiddin dan Saleh Akrom, pengantar dalam buku Mempersiapkan Insan Sholih-Akrom.* (Pati. Perguruan Islam Mathali'ul Falah. 2012), V

C. Tujuan Penelitian

Supaya lebih jelas arah dan manfaat penelitian ini maka dilakukan perumusan tujuan penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan konsep Nilai Dasar *Shōlih Akrom* di Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah.
2. Mengetahui metode internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah.
3. Mengetahui hasil internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah.
4. Mengetahui evaluasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* terhadap mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan secara teoritis yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi khasanah pendidikan Islam, khususnya pendidikan moral yang ada di perguruan tinggi Islam.

Sedangkan kegunaan secara praktis adalah :

1. Senantiasa mengamalkan ajaran-ajaran al Qur'an dan hadis, menjauhi larangan-larangan yang ada di dalamnya.
2. Memberikan deskripsi internalisasi NDSA sehingga dapat dijadikan acuan representasi nilai-nilai pesantren di perguruan tinggi Islam.

E. Definisi Istilah

Kata kunci dan tema atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* sebagai upaya pembentukan moral di perguruan tinggi Pesantren. Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pusat pengkajian dalam sebuah penelitian, atau bisa juga disebut sebagai sebuah permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Jadi objek penelitian tidak punya arti yang sama dengan lokasi atau tempat yang dijadikan penelitian. Sebagaimana menurut Hamidi "objek penelitian adalah fokus, kata-

kata kunci atau topik penelitiannya.”⁷ Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Internalisasi NDSA di Perguruan Tinggi Pesantren. Sebagai tindak lanjutnya guna menjadi mudah dalam pemahaman pembaca terhadap kajian penelitian yang dilakukan dan untuk terhindar dari terjadinya kesalahan dalam penginterpretasian istilah-istilah dalam judul tesis ini, maka perlu ditegaskan dan dipaparkan istilah-istilah yang sesuai dengan maksud dan substansi tesis yang telah dirumuskan berupa istilah-istilah tersebut ke dalam beberapa pemahaman sebagaimana dirumuskan sebagai berikut:

1. Internalisasi, penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.⁸
2. Nilai Dasar *Shōlih Akrom* (NDSA), adalah suatu nilai yang di internalisasikan kepada mahasiswa IPMAFA Pati agar menjadi generasi yang bagus dan mulia.
3. Perguruan Tinggi Pesantren, adalah Perguruan tinggi yang berada dalam lingkup pesantren bisa mengintegrasikan antara pendidikan yang berorientasi pada pengembangan keilmuan dan skill disertai dengan pematangan karakter yang diasah dalam kehidupan keseharian dalam lingkup pesantren.

F. Penelitian Terdahulu

Secara garis besar kata kunci dari penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Internalisasi Nilai Dasar Shōlih Akrom* dan *Perguruan Tinggi Pesantren*. Kata kunci tersebut digunakan sebagai acuan peneliti dalam mencari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu dari berbagai sumber relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Artinya pengambilan dan pencantuman hasil dari penelitian dan karya ilmiah terdahulu dalam tesis ini didasarkan pada kemiripan tema, kata kunci, serta ditinjau dari isi, dasar teori, atau didasarkan hasil-hasil penelitiannya.

⁷ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2010), 74.

⁸ <https://kbbi.web.id>

Untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka diperlukan kajian penelitian terdahulu.

Adapun karya ilmiah yang membahas tentang internalisasi nilai-nilai pesantren diantaranya :

1. Tesis M. Isnaeni⁹ dalam penelitiannya menyebutkan penanaman nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa MI Nurul Haq ada tiga yang meliputi: penanaman nilai-nilai keimanan, seperti penanaman nilai-nilai keimanan terhadap Allah, Malaikat, Kitab dan lain sebagainya. Selanjutnya penanaman nilai-nilai ibadah seperti penanaman ibadah shalat, puasa, zakat, dan haji. Selanjutnya penanaman nilai-nilai akhlak, seperti menanamkan akhlak kepada Allah, Rasul, Orang tua, sesama manusia, dan alam sekitar. Dalam menanamkan nilai-nilai agama tersebut, peneliti menggunakan metode ceramah.
2. Penelitian yang dilakukan M. Misbah¹⁰ dalam tesisnya secara konseptual pendidikan moral bermasyarakat menurut Qur'an Surat al-Hujurat adalah suatu pendidikan moral yang mengandung nilai-nilai moral yang sangat ideal, karena nilai-nilai tersebut bersumberkan ajaran agama, di mana akan sesuai di segala tempat dan sepanjang zaman untuk perilaku moral dengan sesama manusia. Setidaknya ada sembilan karakteristik yang sangat efektif dalam upaya preventif terhadap perilaku moral yang menjurus pada penyimpangan dan pelanggaran norma yang berlaku dalam masyarakat. Sembilan karakter tersebut adalah bersikap kritis dan korektif, menjaga perdamaian, persatuan dan kesatuan, tolong menolong, bersikap tegas, adil, tidak zalim, tidak ghibah, namimah dan su-udhon, optimis, tidak riya', sombong dan pamrih.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maksudin¹¹ dalam disertasinya, dia mengatakan bahwa penanaman nilai merupakan ruhnya penyelenggaraan

⁹ Muhammad Isnaeni, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Pada Siswa MI: Studi Kasus di MI Nurul Haq Batu Santeq, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat," (Tesis M.Pd.I, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

¹⁰ M. Misbah, "Konsep Pendidikan Moral Bermasyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an," (Tesis M.Pd.I, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002).

¹¹ Maksudin, "Pendidikan Nilai Sistem Boarding School Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", (Disertasi Doktor, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009).

pendidikan. Oleh karenanya pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki semua agama. Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan secara spesifik sesuai keyakinan agama. Maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan perihal nilai di atas, sehingga menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah Internalisasi Nilai Dasar *Shōlih Akrom* (NDSA) sebagai upaya pembentukan moral mahasiswa Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati Jawa Tengah. Dalam hal ini peneliti mengkaji konsep, metode, evaluasi dan hasil internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang tertuang dalam NDSA. Beberapa persamaannya terletak pada variabel nilai agama Islam, dan dari segi perbedaannya terletak pada variabel bebasnya yakni pada jenjang dan fokus penelitian, tempat penelitian, obyek penelitian serta metode dan pendekatan penelitian.

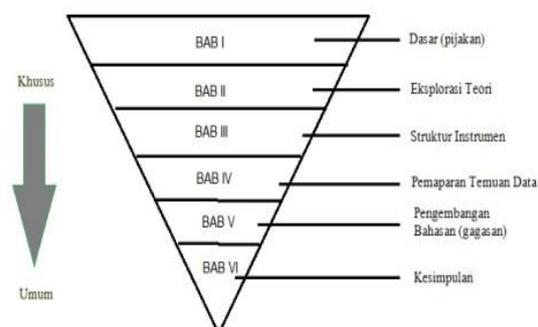
G. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis yang diuraikan secara naratif terdiri dari tiga paragraf.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, yang mana satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain

pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analasi yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum). Sebagaimana menurut Trianto bahwa penelitian yang induktif adalah kegiatannya dimulai dari pengumpulan data yang kemudian dikaji dan disimpulkan secara rasional dengan acuan pada pengetahuan (teori) yang relevan.¹² Jika digambarkan hubungan antara beberapa bab dan sejauh mana cakupan pembahasannya tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 1.1 Model Penelitian Piramida Terbalik



Model Penelitian piramida terbalik tersebut digunakan agar bacaan mudah dipahami secara tuntas dan komperhensif sehingga bisa diketahui isi tesis secara utuh dan benar. Lebih lanjut agar mudahnya penulisan dan pemahaman secara komperhensif tentang pembahasan penelitian ini, maka dipandang perlu untuk pemaparan sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 155

1. *Bab pertama* berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistis di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukung atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.
2. *Bab kedua* memuat kajian pustaka atau kajian teori yang meliputi internalisasi nilai dan tahapan-tahapannya, pengertian nilai, pembahasan tentang moral dan selanjutnya menguraikan tentang NDSA.
3. *Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan pendekatan kualitatif, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.
4. *Bab keempat* Temuan Penelitian, pada bab ini diuraikan penyajian data dari hasil penelitian, meliputi NDSA yang ditanamkan pada mahasiswa, tujuan, proses, evaluasi dan implikasi internalisasi NDSA di IPMAFA Pati Jawa Tengah. Pemaparan tentang fakta sebagai gambaran umum yang terkait dengan internalisasi NDSA dirasa perlu untuk dipaparkan sebagai penguat dan penyokong dalam pemberian simpulan, implikasi, dan rekomendasi

penelitian yang berada di bab VI. Bisa dikatakan bab ini memuat tentang data-data yang kompleks, data-data yang dianggap penting digali dengan sebanyak-banyaknya, dan dilakukan secara mendalam.

5. *Bab kelima* pembahasan tentang hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian dengan cara penelusuran titik temu antara teori yang sudah di paparkan di bab 1 dan bab 2 yang kemudian dikaitkan dengan hasil penemuan penelitian yang merupakan realitas empiris pada bab 4 dengan digunakan analisis serta pencarian pemaknaan sesuai dengan metode pada bab 3. Dengan artian pada bab ini dilakukan pembahasan secara holistik dengan cara penganalisaan data dan dilakukan pengembangan gagasan yang didasarkan pada bab-bab sebelumnya.
6. *Bab keenam* adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi, kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Bab ini berisi tentang inti sari dari hasil penelitian yang dikerucutkan, kemudian berdasarkan pada bab-bab sebelumnya dijabarkan implikasi teoritis dan praktis dari hasil penelitian ini yang ditindaklanjuti dengan pemberian beberapa rekomendasi ilmiah.